

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ross et al. (2015:24), laporan keuangan merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti *liabilitas* dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan juga dapat menjelaskan mengenai perbedaan ukuran perusahaan mempersulit dalam melakukan perbandingan suatu laporan keuangan (Ross et al., 2015:89). Menurut Warren et al. (2014:16), laporan keuangan merupakan laporan yang disiapkan bagi para pengguna setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Menurut Brigham et al. (2019:64), laporan keuangan adalah laporan yang berada didalam laporan tahunan yang dikeluarkan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disiapkan bagi para pengguna dan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu serta berada didalam laporan tahunan yang dikeluarkan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya.

2.1.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Brigham et al. (2019: 64) laporan keuangan mempunyai empat laporan dasar, yaitu:

1. Neraca, laporan yang menunjukkan aset apa yang dimiliki perusahaan dan siapa yang memiliki klaim atas aset tersebut pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi, laporan yang menunjukkan penjualan dan biaya perusahaan (dan dengan demikian laba) selama beberapa periode lalu.
3. Laporan arus kas, laporan yang menunjukkan berapa banyak kas perusahaan memulai tahun ini, berapa banyak kas yang diperoleh, dan apa yang dilakukan untuk menambah atau mengurangi kasnya.
4. Laporan ekuitas pemegang saham, laporan yang menunjukkan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham pada awal tahun, pos-pos yang menambah atau mengurangi ekuitas, dan ekuitas pada akhir tahun.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Ross et al. (2015: 62), analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai suatu cara yang membandingkan data keuangan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan perusahaan.

2.1.2.1. Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap ekuitas)

Menurut Ross et al. (2015:67) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018:157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(2.1)$$

2.1.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, rasio profitabilitas dapat dikatakan penting bagi perusahaan terhadap pendapatan laba. Dengan melakukan perhitungan profitabilitas, kita dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan.

Tujuan dan manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2018:197) adalah sebagai berikut.

Tujuan	Manfaat
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. • Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. • Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. • Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. • Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. • Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. • Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. • Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. • Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang

Tujuan	Manfaat
digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.	digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pada penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Rumus yang digunakan untuk ROA adalah sebagai berikut (Ross et al., 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2.1.3. Piutang

2.1.3.1. Pengertian Piutang

Menurut Warren et al. (2014:416) piutang merupakan penjualan yang dilakukan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang dan jasa. Piutang juga dapat meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

2.1.3.2. Klasifikasi Piutang

Menurut Warren et al. (2014: 416), bahwa piutang dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori antara lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)
Piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
Piutang wesel adalah jumlah terhutang bagi pelanggan jika perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal, dicatat saat kredit telah diterbitkan. Jika wesel diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka dalam neraca wesel diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.
3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Yang termasuk kedalam piutang lain-lain yaitu piutang bunga, piutang pegawai dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

2.1.3.3. Perputaran Piutang (*receivables turnover*)

Menurut Ross et al. (2015:70), tingkat perputaran piutang merupakan ukuran persediaan yang memberikan beberapa indikasi tentang seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediannya. Perputaran piutang dapat diukur dengan cara:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang dagang}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Rasio ini akan terasa lebih bermakna jika diubah dalam hari, sehingga menjadi jumlah hari penjualan dalam piutang (*days' sales in receivables*):

$$\text{Days' sales in receivables} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Tingkat perputaran piutang}} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.1.4. Modal Kerja

2.1.4.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Brigham et al. (2019:553), modal kerja merupakan istilah yang berasal dari penjaja Yankee tua yang akan memuat gerobaknya dan pergi menjajakan dagangannya. Maksud dari istilah tersebut yaitu Semakin banyak perjalanan yang dilakukan penjaja per tahun, semakin cepat modal kerjanya berputar dan semakin besar keuntungannya. Konsep ini dapat diterapkan pada bisnis modern. Dimulai dengan tinjauan tiga definisi dasar:

- a. Modal kerja (*working capital*). Aktiva lancar sering disebut modal kerja karena aset "berbalik" (yaitu, digunakan dan kemudian diganti sepanjang tahun).
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar.

$$\text{Net working capital} = \text{Current assets} - \text{Current liabilities} \dots (2.5)$$

- c. Modal kerja operasi bersih (*Net Operating Working Capital/NOWC*) mewakili modal kerja yang digunakan untuk tujuan operasi. NOWC merupakan komponen penting dari arus kas bebas perusahaan.

$$\text{NOWC} = \text{Operating current assets} - \text{Operating current liabilities} \dots (2.6)$$

Modal kerja menurut Ross et al. (2015: 4) merupakan aset jangka pendek (persediaan dan kredit yang diberikan kepada pelanggan) dan liabilitas jangka pendek (uang yang terutang kepada pemasok) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan modal kerja pada perusahaan merupakan aktivitas sehari-hari untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai.

2.1.4.2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2014:124) adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplier kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara

atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

2.1.4.3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Ross et al. (2015:71) tingkat perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang mengukur berapa banyak kerja yang dikeluarkan dari modal kerja.

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} \dots\dots\dots (2.7)$$

2.1.5. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

2.1.5.1. Pengertian CSR

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau bisa diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan. Sebuah perusahaan sering menimbulkan berbagai risiko seperti kerusakan lingkungan sekitar akibat produksi yang ada.

Corporate Social Responsibility dalam penerapan praktiknya di Indonesia sendiri masih sangat muda. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT) secara tegas mewajibkan setiap perusahaan untuk menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility*. Dengan berbagai macam penafsiran terhadap konsep *Corporate Social Responsibility* pada akhirnya hampir setiap perusahaan di Indonesia menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility* dengan berbagai macam variasi dan strategi yang berbeda.

CSR bukan cuma upaya untuk menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Pemahaman CSR selanjutnya didasarkan oleh pemikiran bahwa bukan hanya Pemerintah melalui penetapan kebijakan public (*public policy*), tetapi juga perusahaan harus bertanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial. Bisnis didorong untuk mengambil pendekatan pro aktif terhadap pembangunan berkelanjutan. Konsep CSR juga dilandasi oleh argumentasi moral. Tidak ada satu perusahaan pun yang hidup di dalam suatu ruang hampa dan hidup terisolasi. Perusahaan hidup di dalam dan bersama suatu lingkungan. Perusahaan dapat hidup dan dapat tumbuh berkat masyarakat dimana perusahaan itu hidup (Marnelly, 2012).

Dengan kata lain CSR merupakan sebuah kegiatan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperhatikan masyarakat sekitar dan karyawannya atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar hubungan yang ada tetap baik.

2.1.5.2. Pengungkapan CSR

Dikutip oleh Marwah (2018) menurut Hackston dan Milne, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan proksi Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Indikator GRI ini terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar sustainability. Pengukuran CSRDI dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Marpaung (2009) yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: masyarakat, konsumen dan tenaga kerja, karena item-item pengungkapan

CSR di dalamnya sangat cocok dijadikan pengukur variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan content analysis dalam mengukur variety dari CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Menurut Nurlaela (2019: 21) pengungkapan CSR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i} \dots \dots \dots (2.8)$$

Keterangan:

CSRI_i: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan
Perusahaan i

$\sum x_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan: 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

2.2. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Rifkiansyah et al. (2021) bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif bersifat verifikatif. Data diuji dengan menggunakan *Eviews 10* dengan menggunakan uji regresi data panel dan uji hipotesis. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Tan et al. (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

pada perusahaan farmasi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan purposive sampling. Dari populasi yang berjumlah 11 perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur ternyata terdapat 2 perusahaan yang delisting dari BEI. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Subrata et al. (2022) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Kimia Farma Tbk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metodenya explanatory. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh perputaran piutang dan debt to equity ratio terhadap return on asset sebesar 93,8%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa baik secara simultan maupun parsial perputaran piutang dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Kimia Farma Tbk.

Penelitian Susmiandini et al. (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini ditemukan 10 perusahaan farmasi dan sampel yang diambil adalah menggunakan purposive sampling sehingga terdapat 6 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan Uji F diketahui bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh

signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan uji t juga menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Penelitian Rismahayani et al. (2021) bertujuan untuk memahami besarnya dampak dari perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan pada profitabilitas. Metode kuantitatif yang digunakan didalam penelitian ini. Disini profitabilitas akan diukur menggunakan rasio ROA. Alat yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA, penjualan pertumbuhan lalu tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA, lalu perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.

Penelitian Muthoharoh et al. (2018) bertujuan untuk mengetahui dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dan sampel penelitian yang diambil adalah 9 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data yang diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel perputaran modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel lainnya yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016.

Penelitian Wuwur et al. (2017) bertujuan untuk untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode

2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, alat analisis statistic menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu purposive judgement sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari Corporate Social responsibility (CSR) sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variable dependen. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan CSR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Rau RVKM (2020) bertujuan untuk mengetahui Keterkaitan antara DER dan indikator kinerja perusahaan lainnya. Aspek teknis dan diteliti tentang perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam skala besar. Penelitian ini menggunakan Survei Kuantitatif, Pengambilan sampel populasi dilakukan berdasarkan pengetahuan dan aplikasi yang akan diajukan partisipan kepada peneliti. Sampel dari proses penelitian terdiri dari orang-orang yang memiliki pengetahuan di bidang investasi dan fungsionalitas DER. Hasil analisis menunjukkan semakin seimbang tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, atau DER perusahaan, semakin besar kemungkinan proses investasi untuk operasi dan usaha baru perusahaan akan dapat dikumpulkan. Sebagai hasil dari faktor-faktor ini, akan dipastikan bahwa peluang investasi dan peluang pengembalian investasi akan dijamin tingkat keberhasilan langsung bagi perusahaan. Hal ini secara langsung akan mengarah pada situasi di mana kinerja perusahaan dalam rasio DER di pasar akan menentukan bahwa profitabilitas perusahaan akan tetap pada standar yang tinggi dan operasi memiliki tingkat peluang yang lebih tinggi untuk berjalan lancar sejauh masa depan perusahaan yang bersangkutan. Survei yang dilakukan dalam penelitian mengungkapkan fakta bahwa perusahaan memiliki peluang sukses yang lebih tinggi jika wajah publik atau citra publik perusahaan kepada investornya tetap pada standar yang tinggi.

Penelitian Rasheed et al. (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal struktur dan kondisi likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSX). Dataset terdiri dari sebelas tahun 2010 hingga 2021. Untuk menilai tingkat profitabilitas, ke dimensi return on aset (ROA) dan margin laba kotor (GPM) digunakan. Itu struktur modal diukur melalui debt-

to-equity ratio (DER) dan utang terhadap total dana (DTF). Tingkat likuiditas adalah diukur melalui current ratio (CR) dan acid test ratio (ATR). Regresi OLS, model efek tetap dan acak adalah digunakan untuk analisis. Temuan membuktikan bahwa utang yang tinggi terhadap ekuitas rasio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Itu kondisi likuiditas memiliki hubungan positif dengan profitabilitas dari perusahaan. Studi ini menyarankan bahwa pemilik dan perusahaan manajer harus menggunakan nilai optimal dari hutang dan likuiditas kondisi untuk memaksimalkan keuntungan dan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan modal utang.

Penelitian Defia Riski Anggarini et al. (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur di bidang kesehatan industri farmasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2016-2020. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun dengan sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga total observasi yang digunakan adalah 50 data. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan alat statistik Eviews 9.0. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Utiahman (2022) bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, (2) pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dan (3) pengaruh perputaran hutang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampelnya adalah sebanyak enam perusahaan. Untuk menguji hipotesis, maka dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga

variabel bebas (independen variabel) yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kewajiban lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Demikian pula kontribusi atau sumbangan pengaruh ketiga variabel bebas tersebut sangat besar terhadap perusahaan. Hasil koefisien regresi juga menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kewajiban lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Limbong (2021) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi pengelolaan modal kerja (Periode Konversi Persediaan, Periode Penagihan Piutang, Periode Penangguhan Hutang, Periode Konversi Kas, Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan) secara bersama-sama dan secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Saham Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan metode *pooled least square*. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 Perusahaan Farmasi tahun 2010-2014 yaitu Perusahaan BUMN dan BUMS. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel penelitian ini sebanyak delapan Perusahaan Farmasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja secara bersama-sama yang terdiri dari Periode Konversi Persediaan, Periode Penagihan Piutang, Periode Penangguhan Hutang, Periode Konversi Kas, Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun secara parsial, Periode Konversi Persediaan, dan Periode Penagihan Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Gross Profit Margin. Periode Penangguhan Hutang, dan Periode Konversi Kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Margin Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, berpengaruh negatif signifikan terhadap Margin Laba Kotor, dan status perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Margin Laba Kotor.

Penelitian Latif et al. (2018) untuk mengidentifikasi dan meninjau instrumen survei yang digunakan untuk mengevaluasi persepsi pemangku kepentingan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam artikel ini,

database Thomson Reuters Web of Science digunakan untuk mencari artikel yang relevan. Tinjauan sistematis dari studi yang diterbitkan dari tahun 1990 hingga 2017 mengidentifikasi instrumen survei yang tepat yang digunakan untuk mengukur persepsi pemangku kepentingan tentang CSR. Artikel dianalisis untuk informasi deskriptif dan validitas psikometrik. Sebanyak 43 instrumen survei ditemukan yang mengukur persepsi CSR pemangku kepentingan. Dari mereka, 20 artikel termasuk semua sifat psikometrik. Selain itu, analisis menyarankan tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, kebijaksanaan/filantropi, sosial, dan lingkungan sebagai dimensi umum.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Utang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas (*liability*) oleh debitur (Warren et al., 2014:542). Dalam penggunaan utang, perusahaan harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan seberapa besar penggunaan utang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang dapat menyebabkan adanya penghematan pajak sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan lebih besar tetapi semakin tinggi nilai utang maka risiko biaya tetap perusahaan semakin tinggi juga sehingga dapat berpengaruh terhadap rendahnya keuntungan yang diperoleh.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tan et al. (2020) bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Rifkiansyah et al. (2021) DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut Warren et al. (2014:416) piutang merupakan penjualan yang dilakukan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang dan jasa. piutang juga dapat meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Menurut Ross et al.

(2015:70), tingkat perputaran piutang merupakan ukuran persediaan yang memberikan beberapa indikasi tentang seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediannya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Subrata et al. (2022) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan semakin banyak piutang yang dapat ditagih dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muthoharoh et al. (2018) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Ross et al. (2015:71) tingkat perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang mengukur berapa banyak kerja yang dikeluarkan dari modal kerja.

Menurut penelitian yang telah dikemukakan oleh Susmiandini et al. (2016), Muthoharoh et al. (2018), dan Rismahayani et al. (2021) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan maka mengakibatkan tingginya perputaran modal kerja.

2.3.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

CSR (Corporate Social Responsibility) atau bisa diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Menurut Louis dan David (2013, 72) dalam penelitian Marwah (2018) Tanggung jawab sosial adalah kewajiban untuk mempertimbangkan profit, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan sosial secara seimbang dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Corporate Social Responsibility sebuah kegiatan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperhatikan

masyarakat sekitar dan karyawannya atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar hubungan semuanya tetap berjalan dengan baik.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Wuwur et al. (2017) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan corporate social esponsibility berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh langsung debt to equity ratio terhadap profitabilitas
- H2: Terdapat pengaruh langsung perputaran piutang terhadap profitabilitas
- H3: Terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
- H4: Terdapat pengaruh langsung *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas

2.5. Kerangka Konseptual penelitian

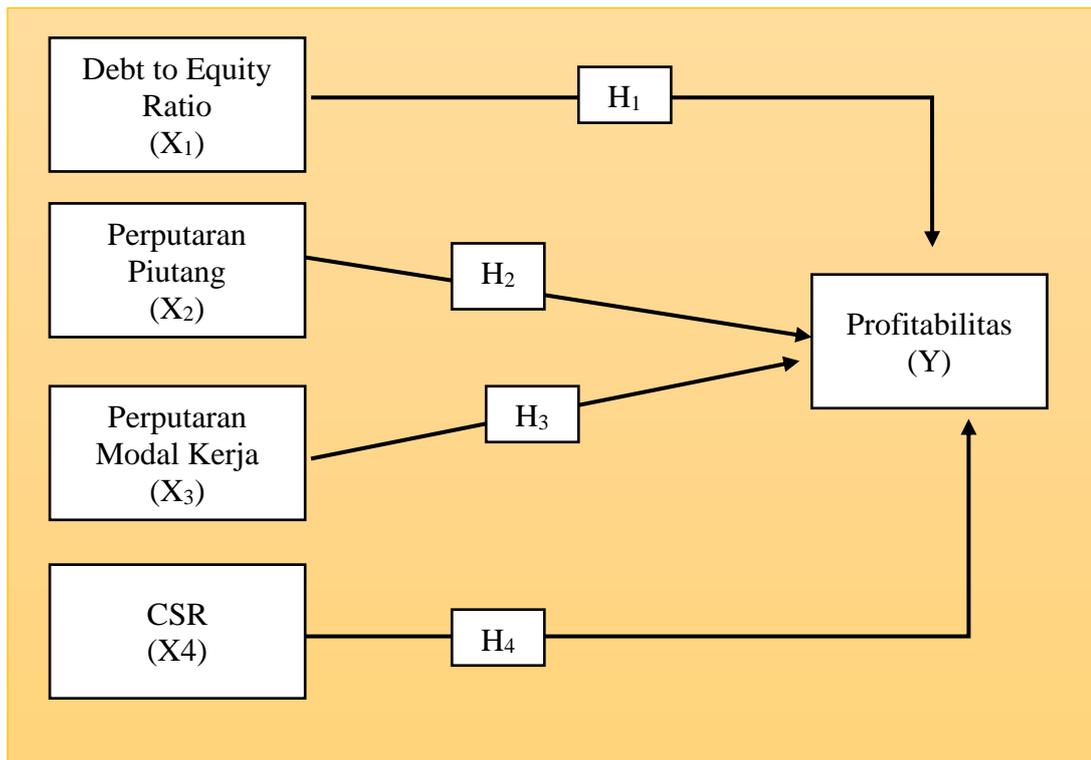
Pada penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab bagi variabel lainnya atau bisa dikatakan sebagai variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu debt to equity ratio (DER) (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran modal kerja (X_3), CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X_4).

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (bebas), atau bisa dikatakan sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu profitabilitas (Y).

Berikut ada kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini:

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh Penulis